

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Millenium Development Goals (MDGs) yang dimulai pada tahun 2000 berakhir pada tahun 2015 akan dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs dimulai pada tahun 2016 hingga 2030 mendatang. SDGs merupakan penyempurnaan dari MDGs, dengan lingkup yang lebih besar dan penekanan keterkaitan antar sektor. Salah satu perhatian baru dalam SDGs yaitu kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) (Bappenas, 2017).

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit kronis yang tidak ditularkan dari satu orang ke orang lain yang memiliki durasi lama dan secara umum berkembang lambat. Penyakit asma, Penyakit Paru Obstruktif Kronis, kanker, diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronik, batu ginjal, penyakit sendi merupakan beberapa jenis PTM (*World Health Organization*, 2013 ; Riskesdas, 2013 dalam Nies dan McEwen, 2019).

World Health Organization (WHO), (2011) dalam Nies dan McEwen (2019) menjelaskan angka kematian akibat PTM didunia terus meningkat yaitu 7,9 juta pertahun, dengan 34% merupakan kelompok usia dibawah 60 tahun. Menurut WHO (2014) dalam Kementrian Kesehatan (2018) pada tahun 2018 jumlah penderita diabetes melitus didunia diperkirakan sejumlah 422 juta jiwa

dan 96 juta penderita berada di Asia Tenggara. Data KemenKes 2017 mengenai PTM periode 1990- 2015 menunjukkan bahwa, kematian akibat PTM meningkat dari 37% menjadi 57%.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan PTM di Indonesia mengalami peningkatan dari Riskesdas 2013. Prevalensi kanker 1,4% pada Riskesdas 2013 naik menjadi 1,8% pada Riskesdas 2018, prevalensi stroke 7% naik menjadi 10,9%, gagal ginjal kronik 2% naik menjadi 3,8% pada Riskesdas 2018. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, prevalensi diabetes melitus 6,9% naik menjadi 8,5% dan berdasarkan pemeriksaan tekanan darah, prevalensi hipertensi 25% naik menjadi 34,1% pada Riskesdas 2018. Menurut Departemen Kesehatan DIY dari hasil Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas pada tahun 2017 terdapat 20.309 kasus hipertensi, 8.321 kasus diabetes melitus. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular di provinsi DIY berada pada posisi pertama di Indonesia dengan penyakit kanker berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 4,9%.

Dampak dari meningkatnya PTM adalah meningkatnya pembiayaan yang harus ditanggung oleh masyarakat dan pemerintah. Akibat dari PTM juga dapat menyebabkan penurunan aktivitas. Tingginya dana yang harus dikeluarkan dan penurunan aktivitas akan berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Peningkatan PTM mengakibatkan gangguan pada kesehatan, sehingga terjadinya penurunan kontribusi pada usia produktif. Perbaikan lingkungan dan perilaku ke arah yang lebih baik juga harus dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menjaga derajat kesehatan.

Salah satu program pengendalian PTM adalah Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (KemenKes, 2016).

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan yang sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. GERMAS diprakasai oleh Presiden RI pada pembangunan kesehatan dalam Nawacita. Pemerintah RI diwakili oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan RI mencanangkan GERMAS pada 15 November 2016 di Kabupaten Bantul, Provinsi DIY. Selain DIY, GERMAS dilakukan di sembilan wilayah lainnya, yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Pandeglang, Kota Batam, Kota Jambi, Surabaya, Madiun, Pare-pare, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Padang Pariaman (KemenKes, 2016).

Pelaksanaan GERMAS dilakukan dengan melakukan aktifitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan, dan menggunakan jamban. Tahap awal pelaksanaan GERMAS dilakukan dengan berfokus pada tiga kegiatan, yaitu melakukan aktivitas fisik 30 menit perhari, mengonsumsi buah dan sayur, dan memeriksakan kesehatan secara rutin. Indikator GERMAS (aktivitas fisik, makan buah dan sayur, dan tidak merokok) belum menunjukkan perbaikan dari awal pelaksanaannya (KemenKes RI 2016; Riskesdas 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Susanti & Iqomh (2019) di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Kendal pelaksanaan kegiatan program GERMAS dilaksanakan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan 3 indikator yaitu, melakukan aktivitas fisik, mengkonsumsi buah dan sayur, dan memeriksakan kesehatan secara rutin, responden lebih banyak tidak memeriksakan kesehatan secara rutin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tedi, Fadly & Ridho (2018) ada hubungan antara program GERMAS terhadap kebiasaan hidup masyarakat yang telah dan belum mendapatkan sosialisasi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sukarame Palembang. Program GERMAS menjadi salah satu tugas fasilitas kesehatan seperti Puskesmas untuk memberikan sosialisasi ataupun memberikan penjelasan baik secara lisan, tulisan ataupun tindakan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan (Tedi, Fadly dan Ridho, 2018).

Tamange dan Munir (2018) dalam penelitiannya menjelaskan ada hubungan signifikan antara pelayanan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan kesehatan rutin pada masyarakat dalam program GERMAS di Sukolilo Tuban. Tenaga kesehatan yang bertanggungjawab dalam penelitian yang dilakukan oleh Tamange dan Munir adalah perawat dan bidan. Perawat Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena jumlah perawat yang cukup besar dibanding tenaga kesehatan yang lain (Harmiyati, Kurdi dan Sulastri, 2016).

Menurut studi awal yang dilakukan di Puskesmas Gondokusuman II melalui wawancara yang dilakukan pada perawat Puskesmas pelaksanaan GERMAS pada tahap awal yang telah dilaksanakan yaitu melakukan aktivitas fisik 30 menit perhari, mengkonsumsi buah dan sayur, dan memeriksakan kesehatan secara rutin. Perawat Puskesmas belum dapat menyebutkan secara lengkap program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dilakukan dengan penyuluhan oleh perawat, dalam pelaksanaannya belum dilakukan pemantauan secara berkala.

Berdasarkan studi awal dan latar belakang masalah yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap perawat dalam melaksanakan program GERMAS di Puskesmas Kota Yogyakarta. Peneliti mengambil judul “Pengalaman Perawat Dalam Melaksanakan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti merumuskan masalah “Bagaimana pengalaman perawat dalam melaksanakan program GERMAS di Kota Yogyakarta tahun 2020?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman perawat dalam melaksanakan program GERMAS di Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi peneliti mengenai pengalaman perawat dalam melaksanakan program GERMAS di Kota Yogyakarta.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan menambah informasi mengenai program GERMAS dan pelaksanaan GERMAS.

3. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum

Dapat digunakan sebagai sumber referensi mahasiswa lain mengenai program GERMAS yang ada di Kota Yogyakarta.

4. Puskesmas di Kota Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi mengenai keterlibatan perawat dalam pelaksanaan program GERMAS yang ada di wilayah Kota Yogyakarta.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat menjadi acuan referensi bagi peneliti lain dalam penyusunan penelitian serta dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan program GERMAS.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1

Keaslian penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Tedi, Fadly, Ridho R/ 2018	Hubungan program GERMAS terhadap kebiasaan hidup yang telah dan belum mendapatkan sosialisasi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sukarame Palembang.	Penelitian pada jurnal merupakan penelitian kuantitatif, survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dengan <i>probability sampling</i> dengan pendekatan <i>purposive sampling</i>	Ada hubungan antara program GERMAS terhadap kebiasaan hidup masyarakat yang telah dan belum mendapatkan sosialisasi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sukarame Palembang secara signifikan.	Penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yang saling berhubungan. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan	Variabel penelitian Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					data dalam penelitian adalah kuisioner, alat tulis, dan perekam. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan alat ukur yang akan digunakan penulis adalah pedoman kuisioner, perekam suara, dan penulis sendiri.	
2.	Novi Puji Hastuti, Yulia Susanti, Muhammad Khabib Baharudin Iqomah/ 2019	Gambaran pelaksanaan kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)	Penelitian dalam jurnal merupakan penelitian kuantitatif dengan desain diskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan <i>random sampling</i> .	Melakukan aktivitas fisik dilakukan responden sebanyak 315 responden (95,5%), mengkonsumsi buah dan sayur dilakukan sebanyak 189 responden (57,3%), memeriksa	Perbedaan pada penelitian ini adalah metode diskriptif sedangkan pada penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan design kualitatif .	Variabel pelaksanaan gerakan masyarakat hidup bersih sehat (GERMAS).

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
				<p>kesehatan secara rutin dilakukan responden sebanyak 48 responden (14,5%) dan pelaksanaan kegiatan program gerakan masyarakat di Kelurahan Karagsari kurang baik yaitu 297 responden (90%) tidak melaksanakan tiga indikator germas.</p>	<p>Teknik pengambilan sampel dengan <i>random sampling</i> sedangkan pada penelitian yang dilakukan dengan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>Penelitian dalam jurnal menggunakan lembar kuisisioner sebagai alat ukur. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan alat ukur yang akan digunakan penulis adalah pedoman kuisisioner, perekam suara, dan penulis sendiri.</p>	
3.	Wanda Aini Septiana	Pelayanan tenaga kesehatan dengan	Desain penelitian yang dilakukan	Ada hubungan pelayanan tenaga	Variabel penelitian dalam jurnal yaitu	Variabel pelaksanaan

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Tamnge, Miftahul Munir/ 2018	pemeriksaan kehatan rutin dalam program germas di Sukolilo Tuban	dalam jurnal merupakan korelasi dengan pendekatan <i>analitic</i> observasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>probability</i> <i>sampling</i> dengan pendekatan <i>simple</i> <i>random sampling</i> dengan jumlah populasi sebanyak 35 responden dan sampel berjumlah 32 orang.	kesehatan dengan pemeriksaan kehatan rutin pada masyarakat dalam program GERMAS di Sukolilo Tuban	seluruh tenaga kehatan puskesmas yang memberikan program GERMAS, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan tenaga kehatan puskesmas hanya perawat Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitic observasional yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observasional. Penelitian yang	gerakan masyarakat hidup bersih sehat (GERMAS). Variabel tugas tenaga kehatan dalam pemberian program Germas

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	
4.	Marlina/ 2018	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Deleng POKHKISEN Kabupaten Aceh Tenggara	Desain penelitian yang digunakan dalam jurnal merupakan kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian diperoleh: Pengetahuan, Sikap Kesehatan, Petugas Kesehatan, Pemimpin informal berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Deleng POKHKISEN Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017.	Penelitian dalam jurnal merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> sedangkan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif	Variabel gerakan masyarakat hidup sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat